

## Analisis Desain Formulir *Informed Consent* Ditinjau dari Aspek Anatomi, Isi, dan Fisik di UPTD Puskesmas

### *Design Analysis of Informed Consent Form Reviewed from Anatomical, Content, and Physical Aspects at UPTD Puskesmas*

Indarwati<sup>1</sup>, Rosita Devi Anggraeni<sup>2</sup>, W Wahyuni<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Universitas Aisyiyah Surakarta

<sup>2</sup> Universitas Duta Bangsa

[indarsttikes@gmail.com](mailto:indarsttikes@gmail.com)<sup>1</sup>, [devirosita977@gmail.com](mailto:devirosita977@gmail.com)<sup>2</sup>, [yuniskh@gmail.com](mailto:yuniskh@gmail.com)<sup>3</sup>

DOI : <https://doi.org/10.55181/ijms.v9i2.373>

**Abstract:** The provision of health services at the Polokarto Health Center some medical procedures need an informed consent form to provide protection to patients and doctors from malpractice. Based on the preliminary study at the UPTD Polokarto Health Center, there is already an informed consent sheet but there are still elements that have not been entered. The purpose of this study is to analyze the Informed Consent form in terms of anatomical, content, and physical aspects at the UPTD Polokarto Health Center. Descriptive type of research with a cross-sectional approach. Research instruments with observation guidelines, interviews. Research data analysis is carried out by collecting, editing, designing forms, and presenting data. The results of observations seen from the anatomical aspects of the heading and revision numbers and instructions have not been included on the Informed Consent form. Aspects of the contents of the Informed Consent form have not listed the type of information and phone number items. The physical aspects of the Informed Consent form still use 70 grams of HVS paper. Some conclusions that must be included on the informed consent form are the revision number, instructions, type of information and telephone number.

**Keywords:** form design, informed consent, anatomical aspects, content, physical.

**Abstrak:** Pemberian Pelayanan kesehatan di Puskesmas Polokarto beberapa tindakan medis perlu formulir informed consent untuk memberikan perlindungan pada pasien dan dokter dari tindakan malpraktikum. Berdasarkan *study* pendahuluan di UPTD Puskesmas Polokarto sudah ada lembar informed consent tapi masih ada unsur yang belum masuk. Tujuan penelitian ini menganalisis formulir *Informed Consent* ditinjau dari aspek anatomi, isi, dan fisik di UPTD Puskesmas Polokarto. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Instrument penelitian dengan pedoman observasi, wawancara. Analisa data penelitian dilakukan dengan *collecting, editing*, mendesain formulir, dan penyajian data. Hasil pengamatan dilihat dari aspek anatomi *heading dan nomor revisi* serta instruksi belum dicantumkan pada formulir *Informed Consent*. Aspek isi formulir *Informed Consent belum tercantum* jenis informasi dan item nomor telepon. Aspek fisik formulir *Informed Consent* masih menggunakan kertas HVS 70 gram. Kesimpulan beberapa yang harus dicantumkan pada formulir informed consent adalah nomor revisi, instruksi, jenis informasi dan nomor telpon.

**Kata Kunci:** desain formulir, *informed consent*, aspek anatomi, isi, fisik.

#### PENDAHULUAN

Salah satu usaha untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan maka perlu diselenggarakan sarana kesehatan antara lain adalah puskesmas. Permenkes RI No. 75/Menkes/Per/III/2014 Tentang Puskesmas Pasal 1, Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Oleh karena itu, puskesmas harus ditunjang dengan sarana yang memadai salah satunya adalah dengan menyelenggarakan rekam medis.

Penyelenggaraan rekam medis yang baik akan mencerminkan mutu pelayanan medis yang baik pula dan salah satu unsur yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan pelayanan kesehatan tersebut adalah formulir. Pada UPTD Puskesmas Polokarto terdapat beberapa tindakan yang dilakukan dengan tingkatan resiko yang berbeda-beda oleh karena itu dibutuhkan suatu formulir untuk melindungi pasien maupun dokter dari kegiatan malpraktik yaitu dengan menggunakan formulir *Informed Consent*.

Menurut Permenkes RI No.290/Menkes/Per/III/2008 tentang persetujuan tindakan kedokteran. Formulir *Informed Consent* sangat penting karena setiap tindakan kedokteran yang mengandung resiko tinggi seperti pada daftar tindakan yang memerlukan *Informed Consent* di Puskesmas Polokarto

terdapat beberapa tindakan yaitu tindakan bedah minor, injeksi, jahit luka (*hecting*), rawat inap, pemasangan infus, pemasangan kateter, imunisasi, pengambilan darah, pemasangan atau pencabutan implant, pemasangan atau pencabutan IUD, pencabutan gigi dan *scalling* gigi harus memperoleh persetujuan yang ditanda tangani oleh yang berhak memberikan persetujuan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di rekam medis UPTD Puskesmas Polokarto bahwa peneliti menemukan adanya kekurangan dari desain formulir *Informed Consent* di UPTD Puskesmas Polokarto, seperti : penerbitan formulir tidak dicantumkan, perintah cara pengisian formulir tidak dicantumkan, jenis informasi yang disampaikan dokter maupun perawat tidak dicantumkan, item nomor telepon tidak dicantumkan, bahan menggunakan kertas HVS 70 gram, sehingga formulir mudah robek.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menganalisis desain formulir *Informed Consent* di UPTD Puskesmas Polokarto. Sesuai data yang telah disampaikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Bagaimana design dan substansi formulir informed consent yang dipakai di Puskesmas polokarta Sukoharjo?” Tujuan penelitian ini adalah menganalisis formulir *Informed Consent* ditinjau dari aspek anatomi, isi, dan fisik di UPTD Puskesmas Polokarto.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diaplikasikan untuk menjawab masalah penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang suatu fenomena atau keadaan secara objektif.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi menggunakan pedoman observasi tentang design formulir dan unsur yang ada pada sebuah formulir sebagai pedoman wawancara. Substansi pedoman wawancara memuat pertanyaan tentang aspek anatomi, isi, dan fisik pada formulir *Informed Consent* di UPTD Puskesmas Polokarto. Analisa data secara deskriptif dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN

Analisis formulir *Informed Consent* dapat ditinjau dari aspek anatomi, isi, dan fisik. Berikut ini adalah aspek anatomi, isi, dan fisik formulir *Informed Consent* yang saat ini digunakan di UPTD Puskesmas Polokarto ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1. Formulir *Informed Consent* di UPTD Puskesmas Polokarto

## Aspek Anatomi

Tabel 1. Hasil analisis Aspek Anatomi Formulir *Informed Consent* di UPTD Puskesmas Polokarto

No	Aspek Anatomi	Hasil
1.	<i>Heading</i>	Terdapat logo, judul formulir, nama puskesmas, alamat puskesmas, tidak terdapat nomor revisi
2.	<i>Introduction</i>	Terdapat judul formulir “Upaya Persetujuan Tindakan Medis”
3.	<i>Instruction</i>	Belum terdapat informasi cara pengisian formulir
4.	<i>Body</i>	Margins atas, bawah 1,5 cm, margins sisi 2,3 cm, spasi pada formulir 1 spasi, menggunakan <i>rules dotted</i> /terputus-putus, cara pencatatan dengan tulis tangan
5.	<i>Close</i>	Terdapat isian tanda tangan petugas, saksi, pasien/keluarga pasien, nama terang, keterangan tempat dan tanggal

Tabel 1 Merupakan gambaran hasil observasi formulir informed consent yang digunakan di UPT Puskesmas Polokarto. Secara umum sudah bagus, terdapat heading, introduction, intruction, body dan clouse atau penutup. Namun masih ada kekurangan pada aspek anatomi yaitu pada Heding belum ada nomor

revisi. Pada instruksikan belum ada informasi cara pengisian,

### Aspek Isi

**Tabel 2.** Hasil analisis Aspek Isi Formulir *Informed Consent* di UPTD Puskesmas Polokarto

No	Aspek Isi	Hasil
1.	Kelengkapan butir data / item	Belum dicantumkan jenis informasi dan item nomor telepon
2.	Terminologi data	Tidak ada istilah yang perlu diberi keterangan tambahan
3.	Istilah	Tidak ada istilah medis maupun kedokteran yang perlu diberi keterangan tambahan
4.	Singkatan	Terdapat beberapa singkatan yang umum digunakan dalam formulir seperti No. Kartu Identitas
5.	Simbol	Terdapat beberapa simbol yang umum pada formulir seperti ( ), buka kurung tutup kurung, / garis miring

Tabel 2 merupakan gambaran hasil observasi formulir *informed consent* pada aspek isi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa belum dicantumkan jenis informasi yang disampaikan, belum adanya pertanyaan tentang nomor telepon penanggungjawab pasien.

### Aspek Fisik

**Tabel 3.** Hasil analisis Aspek Fisik Formulir *Informed Consent* di UPTD Puskesmas Polokarto

No	Aspek Fisik	Hasil
1.	Bahan	Kertas HVS 70 gram
2.	Bentuk	Berbentuk persegi panjang
3.	Ukuran	21,5 cm x 33,0 cm
4.	Warna	Putih

Tabel 3. memberikan gambaran bahwa dari hasil pengamatan terhadap fisik formulir, menunjukkan bahan kertas tidak sesuai dengan standart seharusnya, yaitu HVS 80 gram.

## PEMBAHASAN

### Aspek Anatomi

Pada bagian *heading* formulir *Informed Consent* di UPTD Puskesmas Polokarto sudah terdapat logo, judul formulir “Upaya Persetujuan Tindakan Medis”, nama puskesmas, alamat puskesmas, akan tetapi belum terdapat nomor

revisi yang seharusnya ada. Menurut Lubis dan Sari (2017) pada penelitiannya tentang desain formulir memaparkan bahwa pada teori Huffman *Heading* pada formulir Persetujuan Tindakan Medis harus mencakup judul, informasi mengenai formulir, nama formulir, nama dan alamat organisasi, nomor formulir, tanggal penerbitan dan halaman agar suatu saat nanti formulir dikirim keluar instansi maka informasinya akan lebih jelas.

Pada bagian *introduction* sudah ditunjukkan oleh judul formulir “Upaya Persetujuan Tindakan Medis” sehingga *introduction* tidak perlu diberikan. Menurut Subinarto, dkk (2018) pada penelitiannya tentang desain formulir ringkasan masuk dan keluar memaparkan bahwa pada formulir ringkasan masuk dan keluar di UPT Puskesmas Kutoarjo tidak terdapat *introduction* namun sudah terdapat pada subjudul yang bertuliskan “Ringkasan Masuk Dan Keluar” dan ini sudah menjelaskan tujuan dari formulir tersebut.

Pada *intruction* belum terdapat perintah cara pengisian formulir. Menurut Ferly dan Nurmawati (2020) pada penelitian tentang desain formulir *Informed Consent* memaparkan bahwa perintah (*instruction*) pada formulir *Informed Consent* meliputi kalimat perintah “diisi oleh petugas, coret yang tidak perlu”. Perintah dalam pengisian formulir harus singkat dan berada dibagian bawah atau atas untuk menjelaskan bagaimana cara pengisian formulir. Pada *body* untuk item-itemnya sudah sesuai sehingga tidak perlu ada perubahan. Menurut Lubis dan Sari (2017) pada penelitiannya tentang desain formulir persetujuan medis memaparkan bahwa bagian *body* (badan) merupakan bagian yang disediakan untuk kerja yang sesungguhnya yaitu mengenai susunan data yang mencakup *margin, spacing, rules, type style*. Pada *close* sudah ada isian tanda tangan petugas, saksi, pasien/keluarga pasien, nama terang, keterangan tempat dan tanggal. Menurut Lubis dan Sari (2017) pada penelitiannya tentang desain formulir persetujuan medis memaparkan bahwa bagian autentifikasi yang terdapat di formulir harus tercantum nama dan tanda tangan dokter serta terdapat tanggal.

### Aspek isi

Pada aspek isi menjelaskan kelengkapan item pada formulir. Aspek isi formulir meliputi kelengkapan butir data atau item, terminologi data, istilah, singkatan, dan simbol. Pada kelengkapan butir data atau item perlu dilakukan desain ulang untuk jenis informasi yang disampaikan dokter atau perawat dicantumkan dalam formulir dan item nomor telepon juga dicantumkan agar memudahkan petugas dalam menghubungi pasien/keluarga pasien. Menurut

Peraturan Menteri Kesehatan No. 290 Tahun 2008 isi data pada formulir Persetujuan Tindakan Medis mencakup diagnosis dan tata cara tindakan, tujuan tindakan kedokteran yang dilakukan, alternatif tindakan lain dan risikonya, risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, prognosis terhadap tindakan yang dilakukan. Tidak terdapat istilah baik istilah medis maupun kedokteran yang perlu diberi keterangan tambahan dan mudah dipahami oleh petugas atau pasien. Menurut Okta, dkk (2020) pada penelitiannya tentang desain formulir resume medis memaparkan bahwa terminologi atau istilah pada formulir resume medis di UPTD Puskesmas Kartasura mudah dipahami oleh tenaga medis dan tidak mengalami kesulitan pada saat pengisian. Terdapat beberapa singkatan yang umum digunakan pada formulir lain seperti No. Kartu Identitas. Terdapat beberapa simbol yang umum digunakan dalam formulir lain seperti ( ),

#### Aspek Fisik

Bahan formulir *Informed Consent* di UPTD Puskesmas Polokarto menggunakan bahan kertas HVS 70 gram yang dapat mengakibatkan formulir mudah rusak atau robek. Menurut Lubis dan Sari (2017) pada penelitiannya tentang desain formulir persetujuan tindakan medis memaparkan bahwa bahan yang digunakan pada formulir Persetujuan Tindakan Medis di Rumah Sakit Umum Madani Medan adalah kertas HVS 70 gram sehingga formulir mudah rusak atau robek. Bahan yang digunakan untuk formulir yang disimpan dan diabadikan minimal memakai kertas HVS 80 gram.

Bentuk formulir *Informed Consent* di UPTD Puskesmas Polokarto berbentuk persegi panjang ukuran 21,5 cm x 33,0 cm dan menyesuaikan bentuk formulir-formulir lain. Menurut Lubis dan Sari (2017) pada penelitiannya tentang desain formulir persetujuan tindakan medis memaparkan bahwa bentuk formulir Persetujuan Tindakan Medis di Rumah Sakit Umum Madani Medan yaitu persegi panjang. Bentuk formulir disesuaikan formulir lain agar mudah dalam penyimpanannya dan sudah sesuai teori.

Warna formulir *Informed Consent* di UPTD Puskesmas Polokarto berwarna putih. Menurut Ferly dan Nurmawati (2020) pada penelitiannya tentang desain formulir *Informed Consent* memaparkan bahwa warna kertas yang digunakan pada formulir *Informed Consent* di Puskesmas Candipuro berwarna putih. Teori Huffman yang menyatakan warna kertas yang digunakan untuk mendesain formulir pada umumnya menggunakan kertas berwarna putih dengan ukuran F4 yang dicetak *potrait* atau *landscape*.

#### SIMPULAN

Hasil analisis formulir *Informed Consent* di UPTD Puskesmas Polokarto pada aspek anatomi bagian *heading* sudah terdapat judul formulir, logo, nama puskesmas, alamat puskesmas akan tetapi belum dicantumkan nomor revisi, *introduction* sudah ditunjukkan oleh judul formulir sehingga *introduction* tidak perlu diberikan, pada *instruction* belum dicantumkan cara pengisian formulir, pada *body* untuk item-itemnya sudah sesuai sehingga tidak perlu dilakukan perubahan, pada *close* sudah terdapat isian tanda tangan petugas, saksi, pasien/keluarga pasien beserta nama terang dan keterangan tempat dan tanggal. Pada aspek isi kelengkapan belum dicantumkan mengenai apa saja jenis informasi yang disampaikan dokter atau perawat kepada pasien dan item nomor telepon belum dicantumkan, tidak terdapat istilah baik medis maupun kedokteran yang perlu diberi keterangan tambahan, terdapat beberapa singkatan yang umum terdapat pada formulir lain seperti No. kartu identitas, terdapat beberapa simbol yang umum ada dalam formulir. Pada aspek fisik untuk bahannya menggunakan kertas HVS 70 gram, berbentuk persegi panjang dengan ukuran 21,5 cm x 33,0 cm dan berwarna putih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ferly, dan Ida Nurmawati. 2020. *Design Formulir Informed Consent Unit Layanan Kesehatan Jiwa Puskesmas Candipuro*. Lumajang: Jurnal Kesehatan Politeknik Jember.
- Lubis, Fitriyani dan Melati Indah Sari. 2017. *Analisis Desain Formulir Persetujuan Tindakan Medis di Rumah Sakit Umum Madani Medan Tahun 2017*. Medan: Jurnal Ilmiah Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Imelda.
- Menkes RI. 2014 *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75/MENKES/PER/III/2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Menkes RI 2008 *Peraturan Menteri Kesehatan No. 290/MENKES/PER/III/2008 tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran*. Jakarta.
- Okta, Yustika Ayu, Arifatun Nisaa, dan Julia Pertiwi. 2020. *Analisis Desain Formulir Resume Medis Ditinjau Dari Aspek Fisik, Isi, Anatomi di Unit Rawat Inap UPTD Puskesmas Kartasura*. Sukoharjo: Jurnal

Manajemen Informasi dan  
Administrasi Kesehatan (JMIAK).

Purwaningsih, Dwi. 2017. *Analisis Desain Formulir Rekam Medis di RS PKU Muhammadiyah Wonosari Tahun 2017*. Yogyakarta: STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Subinarto, Taufiq Wicaksono, Elise Garmelia, dan Adhani Windari. 2018. *Analisis Desain Formulir Ringkasan Masuk dan Keluar Rawat Inap di UPT Puskesmas Kutoarjo*. Yogyakarta: Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.